

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Diseluruh pembahasan dalam skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas taqwa seseorang yang dituntut dari ibadah kurban ini dan keimanan seseorang yang menentukan atau yang menjamin bahwa kurban itu diterima atau tidak oleh Tuhan. Macam kurban agama Yahudi ada 5 macam sedangkan Kriwten mengakui penyaliban yesus sebagai kurban yang satu dan berlalu untuk selamanya. Islam hanya memberlakukan kurban yang dipersembahkan untuk Allah yang tidak mengharap apa-apa dari Allah SWT. Dan ini merupakan satu-satunya kurban yang ada di dalam agama Samawi yang paling murni. Karena dalam agama Yahudi dan Kristen sudah tidak murni lagi, artinya sudah tidak seperti semula yang mengacu pada firman Allah.
2. Makna hakiki dari kurban agama Samawi ini adalah keimanan dan ketaqwaan seseorang yang di nilai. Orang-orang Yahudi di dalam kehidupan sehari-hari harus selalu dalam keadaan kudus oleh karena itu bagi yang berdosa agar segera menghapus dosanya dengan persembahan kurban. Begitu juga dengan Kristen, dosa warisan dijadikan alasan bahwa seseorang tidak akan tertebus dari dosa waris itu, seandainya saja yesus tidak menebus dosa itu di kayu salib. Bagi Islam

sendiri ritual kurban ini mengandung nilai ketaqwaan dan bukan banyaknya binatang yang dikurbankan. Dan manusia tidak boleh menyuruh Allah SWT untuk menghapus dosa-dosanya dengan memberikan ampunan, sebagaimana agama-agama non Islam melakukannya.

## B. SARAN-SARAN

Dari semua pembahasan yang penulis uraikan diatas maka kepada semua pembaca khususnya umat Islam penulis sarankan :

1. Hendaknya untuk selalu memperkuat iman dan meningkatkan ketaqwaannya masing-masing, karena dengan iman dan taqwa yang ikhlas akan mendorong untuk melaksanakan ibadah dengan benar.
2. Kepada umat Islam yang berkecukupan untuk melaksanakan kurban agar dengan keikhlasan untuk berkorban kita diberi pahala yang besar juga bisa melaksanakan syariat nabi kita terdahulu dan yang tidak kalah pentingnya yaitu kita bisa bersosialisasi dengan melalui sarana kurban yaitu membagi-bagikan sebagian dari rizki kita yang diberikan oleh Allah kepada kita untuk dibagikan kepada fakir miskin.
3. Bagi umat Islam hendaklah jangan merasa ingin mendalami ajaran agama lain untuk dijadikan alat dalam menambah keimanan kita pada ajaran islam. Dan juga sebaiknya bagi umat Yahudi atau Kristen hendaklah senantiasa mempelajari agama lain untuk dijadikan bahan masukan supaya dapat memilih ajaran agama yang benar-benar bersumber dari ajaran yang mutlak kebenarannya. Dalam suatu

ajaran agama bila terjadi suatu perbedaan adalah merupakan hal yang biasa, yang mana hal ini supaya dapat dimengerti untuk menambah wawasan bagi penganut suatu agama. Karena prinsip agree in disagreement harus dijunjung sebagai seorang yang mempelajari Ilmu Perbandingan Agama.